

KONSEP IMPLEMENTASI PENANAMAN AKHLAK SISWA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

Abstrak:

Oleh:
Siti Amilus Soleha

Universitas Zainul Hasan
Probolinggo

At this modern era, the interaction of students cannot always be limited by some bulkheads. Interactivity can occur in any direction and at any time. Moral decadence always developed along with problem solved that had never ended. In the world of educational institutions, teachers have a very strategic and urgent position in fostering the morals of students. Moral in education is an effort made to provide guidance to students, so that their behavior is in accordance with Islamic guidance, so they can distinguish between good behavior and bad behavior. The morals that must be taught to students include morality to Allah SWT and morality to humans.

Keywords: Implementation, Providing Moral to Students, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha memanusiaikan manusia. Demikian juga halnya pembelajaran PAI, ialah suatu usaha sadar untuk memanusiaikan manusia yang memiliki karakter Islam agar terbentuk insan yang kamil yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: ١٢)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-Ahzab: 21)

Sebagaimana juga hadits RAsulullah SAW di bawah ini.²

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) diutus ke dunia (tidak lain) untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Bukhori)

Untuk menggapai tujuan itu, maka di antara bidang pembelajaran yang dipahami oleh siswa di Madrasah PAI agar terbentuk murid yang menjadi insan manusia yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama. Terkait dengan upaya pemerintah untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka pemerintah mengangkat guru-guru agama Islam di beberapa institusi pendidikan. Hal ini berarti bahwa tugas guru dan dosen agama Islam itu nampak lebih berat bila dikaitkan dengan perkembangan hidup pada masyarakat dewasa ini. Di mana tidak hanya di kalangan remaja khususnya peserta didik telah terjadi salah memilih teman pergaulan tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkannya.

Menghadapi kenyataan ini guru agama Islam dalam hal ini guru PAI, harus pandai-pandai memosisikan secara tepat terutama dalam aspek pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian *akhlakul karimah* untuk mengerakkan siswa bersikap positif dalam kehidupan sehari-hari seperti penyampaian ajaran budi pekerti, hal ini juga disebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik pada tataran *hablum minallah* dan

¹ Fazlurrohman, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syammil Cipta Media, 2005), 420.

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 148- 149.

hablum minannas dan sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.³ Selain memahami tuntutan kurikulum, PAI juga bertujuan untuk membina akhlak murid supaya mampu hidup sederhana dan mampu bergaul dengan sesamanya secara santun serta beradab.

PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi Penanaman Akhlak

Implementasi adalah berarti pelaksanaan, penerapan, *implement*.⁴ Dalam kamus bahasa Indonesia, secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pakerti. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk-bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak itu adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tetanam dalam jiwa seseorang yang mendorong orang tersebut berbuat (bertingkah laku), bukan karena sesuatu pemikiran dan pula suatu pertimbangan.⁵

Penerapan akhlak maksudnya adalah upaya untuk melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyampaikan melalui bimbingan terhadap murid agar nantinya setelah lulus mampu mengetahui, menjelaskan dan mengimplementasikan dalam kehidupan di dunia dan akhirat serta menjadi manusia yang *kamil*.⁶

Adapun penanaman akhlak sangat penting diterapkan, karena itu guru sebagai pendidik sekaligus bertanggung jawab dalam mendidik murid/ siswa di madrasah berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbing anak didik supaya mempunyai sifat-sifat terpuji, yang mana bimbingan itu tidak hanya berupa pemberian pemahaman terhadap materi saja, akan tetapi yang paling penting ialah murid dapat mencontohkan secara praktis keseharian dalam kehidupan, sepaerti di madrasah, di rumah, hingga di lingkungan umum. Semakin sering mencontohkan

hal yang positif kepada murid maka semakin besar pula kemungkinan untuk ditiru oleh anak didiknya. Dan dengan pembiasaan ini maka akan terbentuk perbuatan baik.

Secara umum, penanaman akhlak ada dua kategori. Pertama adalah *akhlak mahmudah*. Akhlak ini adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, yang merupakan akhlak (terpuji). Kedua adalah *akhlak mazmumah*. Akhlak ini adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk atau tercela. Adapun yang termasuk akhlak *mahmudah*, diantaranya adalah rida, cinta, pada yang kuasa, berimtaq sebagaimana yang ada dalam rukun iman. menjaga amanah, Qona'ah, tawakkal, dan tawadhu'.

Sedangkan yang termasuk akhlak *mazmumah* antara lain ialah keluar dari Islam, menyekutukan Allah, keluar dari Islam, fasik, sombong, memfitnah, kikir, dengki, balas dendam, berkhianat, dan putus asa serta semua sifat yang tidak baik lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Segala perilaku yang mencerminkan akhlak *mazmumah* ialah dilarang untuk mengerjakannya dan apabila dikerjakan maka akan membawa kerusakan atau kehancuran serta kerugian pada orang lain.

Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang menurut bahasa berarti budi pakerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata *khalaq* yang berarti kejadian. Ibnu Athir menjelaskan bahwa *khuluq* itu gambaran batin manusia yang sebenarnya, yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniyah. Sedangkan *khalaq* merupakan bentuk jasmaniyah, seperti raut muka, warna kulit, rendah badan dan lain sebagainya. Kata *khuluk* sebagai bentuk tunggal dari akhlak.⁷

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akhlak sebagaimana berikut.⁸

Dalam hadits yang sangat populer yang diriwayatkan oleh Imam Malik, dari Abu Hurairah, Ia berkata:

³ Chairan Syakur, *Pendidikan Karakter, Belajar dari Pesantren* (Paiton, Alfikr 2012), 28.

⁴ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: ARKOLA, 2001), 247.

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2008), 68.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

⁷ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 216.

⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 217-218.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : *أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ*

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah, Ia berkata :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : *مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ
أَثْقَلَ مِنْ حَسَنِ الْخَلْقِ*

Artinya: “Rasulullah SAW, bersabda, “Tidak ada sesuatu yang ditimbang lebih berat daripada akhlak yang baik.” (Bukhori Muslim)⁹

Sedangkan menurut Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecendrungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).

Berdasarkan dari beberapa definisi akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tumbuh dalam jiwa manusia yang bisa menilai bagus dan jelek, baik hubungan dengan Allah maupun dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Selanjutnya pengertian akhlak bila dikaitkan dengan pendidikan diambil pengertian yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada murid, supaya tingkah lakunya sesuai tuntunan Islam, sehingga mereka dapat membedakan antara perbuatan baik dengan perbuatan jelek atau tercela.

Landasan Akhlak dan Kedudukan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menjelaskan bahwa sifat seseorang itu baik buruknya adalah Alquran dan As-sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Alquran dan As-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan As-sunnah, berarti tidak baik dan harus dijahui.¹⁰ Kepentingan

akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan jelas di dalam Alquran. Alquran menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Alquran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan Alquran dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Ahlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia.

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam bentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: ١٤)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Qs. Al-Ahzab: 21)

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya tentang, “Beragama itu apa?” Beliau menjawab, “Akhlak yang baik.” (HR. Muslim). Hal inilah salah satu tolok ukur pentingnya kedudukan akhlak yang dapat di lihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu.

Tujuan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya

Pada intinya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pakerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-badah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.¹¹

Dengan demikian tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim menjadi seseorang yang mulia akhlaknya, baik secara jasmani dan rohani. Sedangkan tujuan khusus ialah diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT.

⁹ Imam Ahmad bin hambali, *Kitab Ushulus Sunnah Edisi Terjemahan* (t.t: Pustaka Darul Ilmi, 2008), 79- 84

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010), 20.

¹¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2010), 21-22.

Objek-Objek Akhlak dalam Dunia Pendidikan

Adapun obyek akhlak dalam dunia pendidikan terdiri dari akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia. Adapun yang dimaksud akhlak kepada Allah di sini adalah cara serta etika yang harus kita jalani dalam menjalankan hubungan dengan Allah SWT. Misalnya bertaubat, yakni sebuah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjahuiya serta melakukan perbuatan baik yang disukai Allah SWT. Sikap ini perlu dibiasakan kepada siswa di sekolah, karena ada firman Allah yang memberi garansi akan diampuninya perbuatan jelek apabila bertaubat.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya; “Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertobat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya); sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs.. An-Nahl: 119)

Selain perbuatan bertaubat, ialah dengan cara bersabar. Adapun bersabar adalah suatu sikap menahan diri dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya, akan tetapi ia tidak boleh menyerah tanpa berusaha dan tidak putus asa dari kesulitan yang dihadapinya tersebut. Intinya sabar yang diawali dengan ikhtiar untuk keluar dari kesulitan atau cobaan dan ujian hidup serta diakhiri dengan sikap rida dan ikhlas kepada Allah SWT. Apabila usahanya tersebut belum berhasil. Sikap ini perlu dibiasakan kepada anak didik supaya anak didik tersebut tidak mudah berputus asa, khususnya di dalam belajar atau mencari ilmu.

Tidak hanya bertaubat dan bersabar, untuk mempererat hubungan spiritualitas kepada Allah SWT ialah dengan cara takut kepada-Nya. Bersikap takut pada Allah maksudnya adalah takut dalam menjalankan semua larangan oleh Allah SWT dan takut untuk meninggalkan segala hal yang di perintahkan kepadanya. Sebab mereka tahu bahwa meninggalkan perintah Allah, diancam dengan siksa api neraka. Sikap ini juga perlu ditanamkan

kepada anak didik agar nantinya seorang guru bisa mengarahkan tentang perintah dan larangan yang harus di taati dan yang harus dijahui.

Adapun akhlak terhadap manusia meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, serta akhlak terhadap teman. Kesemua elemen ini haruslah ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin supaya mereka mempunyai nilai karakter yang kokoh tidak gampang goyah.

SIMPULAN

Dari beberapa pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan akhlak merupakan upaya untuk melaksanakan atau menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyampaikan melalui bimbingan terhadap murid agar nantinya setelah lulus mampu mengetahui, menjelaskan dan mengimplementasikan dalam kehidupan di dunia dan akhirat serta menjadi manusia yang kamil. Akhlak secara definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada murid, supaya tingkah lakunya sesuai tuntunan Islam, sehingga mereka dapat membedakan antara perbuatan baik dengan perbuatan jelek atau tercela. Secara umum, tujuan akhlak adalah untuk menciptakan budi pekerti setiap insan, khususnya bagi kalangan muslim. Akhlak sangat penting dipelajari dan ditanamkan pada peserta didik sebagai nilai kehidupan. Diantara akhlak yang memiliki kedudukan urgen dalam dunia pendidikan untuk dimiliki oleh peserta didik ialah akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada manusia atau sesama makhluk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasamuf*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2008.
- Fazlurrohman. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syammil Cipta Media, 2005.

Imam Ahmad bin hambali, *Kitab Usbulus Sunnah Edisi Terjemahan*. t.t: Pustaka Darul Ilmi, 2008.

Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: ARKOLA, 2001.

Supadie, Didiek Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Syakur, Chairan. *Pendidikan Karakter, Belajar dari Pesantren*. Païton: Alfikr, 2012.